

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konflik yang terjadi antara transportasi online dengan transportasi konvensional terjadi antara Gojek, Angkutan Kota, dan Ojek Pangkalan yang disebabkan karena pertentangan kepentingan yang terjadi antara pengemudi ojek pangkalan, pengemudi Gojek, dan pengemudi angkot. Konflik yang terjadi berbentuk adu mulut, kekerasan fisik, penahan helm dan jaket.
2. Setiap pihak yang berkonflik memiliki upaya masing-masing dalam memperjuangkan kepentingannya mulai dari Gojek dengan membentuk organisasi disetiap kecamatan yang ada di Kota Padang, dan Demo yang dilakukan angkutan kota (angkot) dalam memperjuangkan keberadaannya sebagai transportasi konvensional yang legal.
3. Penyelesaian konflik yang terjadi antara transportasi online dengan transportasi konvensional dilakukan oleh beberapa instansi seperti melakukan penutupan kantor Gojek untuk sementara waktu. Berdasarkan penelitian ini upaya penyelesaian tersebut hanya bersifat sementara dan belum menyentuh akar persoalan. Sehingga konflik yang terjadi belum dapat terselesaikan. Hal ini terjadi karena adanya struktur yang menghambat (*constraining structure*) dalam penyelesaian konflik seperti, aturan legalitas yang belum jelas, lembaga terkait

(Dinas Perhubungan Provinsi Sumbar) (DPRD Kota Padang) memilih menunggu instruksi dari pemerintah pusat, pandangan tentang konflik belum mengkhawatirkan. Meskipun sebenarnya terdapat struktur yang memungkinkan (enabling structure) agar konflik dapat diselesaikan seperti wewenang yang dimiliki lembaga terkait dalam menyelesaikan konflik, memberikan akses *Digital Dashboard*.

4. Tidak hanya dari aspek struktur, aspek agen juga mempengaruhi penyelesaian konflik yaitu adanya pandangan aktor yang terlibat bahwa persoalan ini hanya dapat diselesaikan dalam lingkup nasional.

4.2. **Saran**

Setelah melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, konflik yang terjadi antara transportasi online dengan transportasi konvensional akan tetap terjadi dalam waktu yang panjang apabila tidak diselesaikan secara baik. Untuk itu penulis menyarankan :

1. Agar pihak yang berkonflik mengetahui akar dari permasalahan yang terjadi agar tidak terjadinya konflik yang berkepanjangan ke depannya. Karena tidak adanya saling pengertian yang diberikan satu pihak dengan pihak lainnya.
2. Untuk pemerintah Kota Padang (Dinas Perhubungan dan Komisi III DPRD Kota Padang) agar lebih serius dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara transportasi online dengan transportasi konvensional dengan membuat aturan atau

regulasi mengenai keberadaan Gojek sebagai transportasi online yang diakui sebagai transportasi umum agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan.

